

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pembangunan nasional. Pada dasarnya pendidikan dapat merekonstruksi manusia agar menjadi berkualitas yang nantinya dapat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa ini. Selanjutnya seperti apa yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat memmanifestasikan suasana serta lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa senantiasa secara aktif akan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, serta pengendalian yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, menurut Burhanudin dkk (2010, hlm 20) bahwa “Tujuan dari pendidikan adalah untuk dapat menyiapkan pribadi dalam kesatuan organis, keseimbangan, dinamis dan harmonis agar dapat mencapai tujuan hidup yang dapat memanusiakan manusia”.

Pendidikan itu hendaknya disesuaikan dengan kemajuan serta perubahan dan keadaan pada zaman sekarang. Melihat kondisi Pendidikan saat ini yang pada nyatanya masih jauh dari apa yang di harapkan maka dibutuhkan suatu reformasi pendidikan yang dimaksud di antaranya perlu adanya peningkatan sumber daya untuk mewujudkan pembangunan serta perkembangan bangsa dan fasilitas yang harus ditingkatkan serta ketersediaan sumber belajar yang harus lebih bervariasi.

Sumber belajar yang kurang bervariasi ini sering kali menyebabkan kurangnya motivasi serta minat anak dalam belajar sehingga hasil belajar anak tidak sesuai dengan harapan dan tujuan. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa SDN 6 Nagrikaler pada kelas Va Tema 8 masih rendah belum mencapai KKM yang di tetapkan. Siswa dianggap tuntas belajar jika mendapatkan nilai 70 dan hanya 10 dari 39 siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Proses pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, semua guru sangat menginginkan agar materi yang diajarkan kepada semua siswa dicatat dalam memori

jangka panjang dan dikenang seumur hidup. Salah satu cara informasi diasimilasi dan disimpan dalam memori jangka panjang adalah bahwa informasi itu mengandung intensitas emosional baik suka maupun duka. Oleh karena itu, aspirasi guru sebagai pendidik dan dosen harus selalu meningkatkan kualitas profesionalnya dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswanya dan dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar mengajar, tidak akan berhasil. Juga, cobalah untuk menjaga siswa Anda tetap berhubungan dekat dengan guru, teman, dan sumber belajar mereka.

Zuldafrial (2011:236) menyebutkan bahwa, “Sumber belajar adalah segala jenis sumber yang ada di luar diri siswa dan dapat berupa seperangkat bahan atau situasi belajar, buku dan bahan cetakan yang sengaja dibuat, semua sumber berupa data, orang, dan dapat disampaikan secara format khusus untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa”. Selanjutnya Vera (2012:17) mengemukakan bahwa “Secara khusus, pengajaran di luar kelas adalah kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan seorang siswa, tetapi tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi di luar kelas atau di luar ruangan sebagai kegiatan belajar siswa. Misalnya, sekolah, taman, permainan pedesaan, memancing, berkemah, kegiatan petualangan, dan pengembangan pengetahuan terkait.” Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, perkampungan, taman, pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualang, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Hasil belajar merupakan suatu hal penting yang dihasilkan selama proses pembelajaran berlangsung. Nurdyansyah & Toyiba (2018) mengungkapkan bahwa ‘hasil belajar adalah Hasil yang dicapai siswa saat merekam pengalaman belajarnya di sekolah dicapai melalui nilai dan angka tertentu. Lebih lanjut Dimiyati & Mudjiono (dalam Wulandari & Surjono, 2013) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan ukuran prestasi siswa berdasarkan pengalaman belajar yang dicapai melalui kegiatan penilaian berupa tes yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran yang bercirikan nilai atau angka tertentu sebagai bentuk perubahan perilaku yang dialami siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kristin & Rahayu (2016) Dinyatakan bahwa hasil belajar adalah ukuran prestasi siswa yang dihasilkan dari rangkaian proses belajar yang diselesaikan di sekolah. Dari ketiga pernyataan di atas dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar merupakan ukuran dan ukuran keberhasilan yang dicapai siswa setelah mencatat dan menerima pengalaman belajar sebagai hasil dari proses belajar di sekolah.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kelas yang inovatif karena erat kaitannya dengan lingkungan alam dan mengarahkan guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Memiliki lingkungan belajar bagi siswa yang mendukung proses pembelajaran IPA sangat membantu siswa untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran saintifik seharusnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan lingkungan sekitar (*outdoor learning*) memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai sarana belajar IPA, tetapi juga sebagai sumber belajar. Pada dasarnya siswa sekolah dasar yang tahap perkembangan intelektualnya termasuk dalam kategori manipulasi konkret diharapkan dapat memperoleh pengalaman yang realistis dengan memanfaatkan lingkungan (luar ruang) dalam proses pembelajaran IPA, sehingga memudahkan mereka dalam memahami konsep-konsep IPA. Menurut Djanali (2007:279), “Lingkungan adalah sumber belajar yang paling dekat bagi anak, karena lingkungan inspirasi dan ide tidak terbatas”. *Outdoor learning* akan berlangsung lebih optimal apabila didukung oleh sarana dan lingkungan sekolah yang tersedia.

Berdasarkan observasi serta pengamatan yang telah dilakukan di tempat PPLSP peneliti atau tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 6 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta. Sekolah tersebut merupakan termasuk sekolah yang lingkungan kebersihan dan kesehatan terjaga dan keadaan lingkungan sekolahnya yang benar-benar mendukung sebagai sumber belajar bagi siswa. Di sekolah tersebut memiliki pepohonan rindang, tanaman hias, lahan kosong yang di manfaatkan dengan menanam sayur-sayuran seperti jagung, kol, cabai, terong, tomat, pare yang ditanam oleh guru-guru, siswa dan juga mempunyai keran air yang digunakan untuk mencuci tangan. Di setiap kelas yakni terdapat tempat pembuangan sampah organik dan non-organik dan kebersihan lingkungan sangat dijaga di sekolah ini, bagi siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya akan diberi sanksi oleh guru. Maka dari itu lingkungan sekolah tersebut sangat tepat untuk di jadikan

tempat belajar siswa di luar kelas.

Penerapan *Outdoor Learning* atau penerapan pembelajaran di luar kelas ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain dan belajar di lingkungan sekolah, taman, serta kegiatan yang bersifat piknik, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Komarudin, 2007). Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, serta mengetahui pentingnya keterampilan hidup, pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Etistika (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran di mata pelajaran IPA di arahkan untuk memperdalam pembelajaran metode mengajar di luar kelas karena agar pembelajarannya terbukti, maka bisa membuat siswa untuk dapat memperoleh lebih mendalam pemahaman mengenai alam sekitar sehingga tidak memaki warisan dari sistem pendidikan lama yang isinya hanya menghafal tanpa makna.

Implementasi dari *Outdoor Learning* menggunakan *setting* lingkungan alam terbuka sebagai wahana atau sarannya. Proses pembelajaran yang dimediasi alam dianggap sangat efektif dalam manajemen pengetahuan yang setiap orang dapat merasakan, melihat langsung, dan bahkan melakukannya sendiri; Mampu merasakan, menerjemahkan, mengembangkan, dan transfer pengetahuan berbasis bukti. kemampuan mereka. Pendekatan ini mempertajam aktivitas fisik dan sosial siswa, dan mereka terlibat dalam lebih banyak aktivitas yang secara tidak langsung melibatkan kolaborasi dengan teman dan keterampilan kreatif. Kegiatan ini menumbuhkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling pengertian dan menghargai perbedaan. Pembelajaran di luar kelas ini untuk melihat perubahan tingkah laku siswa terhadap lingkungan sekitar mereka dan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa karena rasa senang dan rasa kebersamaan yang berdampak kepada siswa setelah melakukan pembelajaran di luar kelas (Priyanto, 2018).

Sebelumnya telah terdapat upaya yang dilakukan dalam usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa, baik yang dilakukan oleh pendidik maupun peneliti di Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh (Suherdiyanto, 2016) dengan judul penelitian “Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Study* Dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Kakap”, di peroleh hasil bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ikhsan, 2017) dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya”, proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja. (Rosita, 2018) dengan judul “Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuat siswa lebih cepat memahami dan mengerti dengan apa yang di pelajari. Selanjutnya (Agustina, 2019) dengan judul “Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV Di SD 1 Way Halim Bandar Lampung” Proses pembelajaran menggunakan metode outdoor learning adalah sebagai salah satu strategi yang di butuhkan pendidik untuk membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Penerapan *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang diambil yaitu:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran IPA guru kelas Va dengan menggunakan penerapan *Outdoor Learning*?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran IPA siswa kelas Va dengan menggunakan penerapan *Outdoor Learning*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas Va setelah menggunakan penerapan *Outdoor Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran IPA guru kelas Va dengan menggunakan penerapan *Outdoor Learning*.
2. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran IPA siswa kelas Va dengan

menggunakan penerapan *Outdoor Learning*.

3. Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas Va setelah menggunakan penerapan *Outdoor Learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat dari penelitian yang diharapkan yakni manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu maupun gagasan ide baru dan menambah informasi pada kegiatan ilmiah dalam bidang pendidikan terutama bagi guru dan calon guru sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat mengajak siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan baik, karena agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pembelajaran di luar kelas pada pembelajaran IPA di kelas V

b. Bagi Guru

Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai rujukan didalam merencanakan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran luar kelas dalam pembelajaran IPA di kelas Va.

c. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, dapat menambah wawasan serta pengalaman dan mengasah kemampuan peneliti melalu penerapan *Outdoor Learning* yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dari penulisan skripsi ini merujuk pada hal yang sesuai dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2019. Adapun struktur skripsi memuat antara lain:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka yang memuat penjelasan mengenai penerapan *Outdoor Learning*, pembelajaran IPA, dan penjelasan hasil belajar.

Bab III: Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi penelitian, paparan data pelaksanaan tindakan, hasil penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V: Kesimpulan dan Saran yang meliputi simpulan, kemudian implikasi serta rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka yang memuat referensi yang dijadikan sumber dalam menyusun skripsi.

Lampiran hasil penelitian.